

GAMBARAN KOPING STRES TERHADAP KETIDAKPUASAN CITRA TUBUH ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS) DI YAYASAN LUPUS INDONESIA

Putri Aisyah Siddik

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Putriaisyah27@gmail.com

Abstract

The aimed of this study is to describe coping stress toward body image dissatisfaction of people with LUPUS. Sample used in this study was 40 members of Yayasan Lupus Indonesia (Indonesia's Lupus Foundation). Technique sampling used in this study was accidental sampling. The instruments used in this study was adopted from Brief COPE to measure coping stress and Body Shape Questionnaire (BSQ -34) to measure body image dissatisfaction. The results of this study showed that the most used coping stress type by people with LUPUS was behavioral disengagement, which means they try to minimize stressor. This study also showed that most of people with LUPUS at Yayasan Lupus Indonesia (Indonesia's Lupus Foundation) is satiesfied with their body image.

Keyword : coping stress, body image dissatisfaction, SLE, Lupus.

Pendahuluan

Imunitas atau sistem kekebalan tubuh adalah sistem yang berfungsi untuk melawan antigen (virus, kuman, bakteri) yang terjadi pada tubuh manusia, sehingga ketika ada “bahaya” yang ingin masuk ke dalam tubuh maka sistem kekebalan tubuh inilah yang bekerja melindungi tubuh. Sebaliknya, yang terjadi pada penyakit auto-imun sistem kekebalan tubuh ini dapat menyerang tubuhnya sendiri dan menjadikan sebuah penyakit, sehingga penyakit auto-imun yaitu produksi zat antibodi yang terlalu berlebihan dan salah sasaran. Salah sasaran yang dimaksud ialah ketika sel kekebalan tubuh mengenali sel sendiri sebagai antigen (benda asing). Salah satu penyakit auto-imun yang sudah tidak asing lagi ialah “lupus”. Individu yang telah didiagnosa Lupus akan dihadapkan pada masalah fisik yang dapat menyebabkan perubahan penampilan seperti munculnya ruam di beberapa bagian tubuh dan juga penambahan berat badan, kebotakan atau pembengkakan anggota tubuh,

disamping itu juga timbulnya masalah emosi yang berlebihan.

Ditemukan juga bahwa pada lupus, hanya penampilan yang tampaknya berkaitan dengan depresi. Berkaitan dengan hal ini, ditemukan bukti oleh para peneliti bahwa wanita yang memiliki lupus mempunyai kekuatiran yang lebih buruk dibandingkan dengan wanita lain (Handri, 2007). Pada penelitian Rahmat Zuaidi, bahwa terdapat hubungan antara penyakit lupus eritematosus sistemik dengan symptom depresi di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Aceh. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat 40% penderita lupus yang mengalami depresi dari 180 penderita lupus di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung (Farida, 2014).

Citra Tubuh

Menurut Prof. Dr. Zubairi Djoerban, semua penyakit menahun pasti akan berdampak pada kondisi kejiwaan seseorang, termasuk pada penyakit lupus, karena apabila penyakit sedang muncul, terkadang timbul ruam berwarna merah di wajah yang mengganggu penampilan mereka, yang bisa membuat odapus merasa malu (<http://lifestyle.okezone.com>). Hal ini memungkinkan turunnya rasa percaya diri dan ketidakpuasan citra tubuh pada wanita. Citra tubuh menurut Bruns (1993) ialah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang secara umum dan ukuran tubuh yang dimilikinya. Kussein (1997) berpendapat bahwa pada dasarnya citra tubuh ialah penafsiran seseorang secara subjektif pada dirinya sendiri, oleh karena itu sering terjadi kekeliruan dalam menafsirkan karena individu mengabaikan faktor-faktor objektif yang ada.

Koping Stres

Para Odapus (Orang Dengan Lupus) harus menghadapi penurunan kondisi fisik dan membutuhkan daya adaptasi yang luar biasa supaya mampu bertahan hidup. Perubahan fisik yang terjadi berupa bercak-bercak kemerahan yang muncul pada wajah, rambut rontok, sensitif terhadap sinar matahari, tubuh mulai bengkak, kulit mulai bersisik dan mulai mengelupas, sariawan di sekitar mulut, rasa nyeri pada persendian tangan dan kaki, sampai pada bagian tubuh yang sulit untuk digerakkan. Perubahan fisik tersebut dapat menjadikan Odapus cemas, minder, gelisah, dan perasaan lain yang berkecamuk, terutama ketika harus bergaul dengan orang lain. Tak jarang apa yang dialami oleh Odapus ini menimbulkan stres. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), memaparkan definisi stres sebagai stimulus yaitu kejadian dalam lingkungan yang dihadapi, seperti contohnya bencana alam, sakit, atau kondisi berbahaya. Pendekatan ini mengasumsikan situasi stres tertentu secara normatif tetapi tidak memungkinkan adanya perbedaan individu dalam mengevaluasi sebuah kejadian. Kejadian hidup yang mengganggu atau yang biasa disebut sebagai stressor oleh Selye (dalam Lazarus & Folkman, 1984) merupakan pemicu timbulnya stres. Penyakit yang terkait dengan stres dan permasalahan psikis, banyak ditemukan di masyarakat masa kini. Berdasarkan temuan terbaru tentang interaksi pikiran-tubuh, diperkirakan sebanyak 80% dari semua masalah yang berhubungan dengan kesehatan diperburuk

atau disebabkan oleh stres, mulai dari pilek hingga kanker, dan ilmu pengetahuan juga telah membuktikan bahwa emosi sangat berperan membantu atau menurunkan sistem imun sehingga dapat mempengaruhi kesehatan. Penanganan-penanganan stres yang akan odapus lakukan tentunya bermacam-macam. Pemilihan cara mengatasi masalah ini disebut dengan istilah proses strategi koping. Menurut Lazarus, koping dipandang sebagai faktor yang menentukan kemampuan manusia untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi penuh tekanan (*stressful life events*). Para ahli menggolongkan dua strategi koping yang biasanya digunakan oleh individu, yaitu: *problem-solving focused coping*, dimana individu secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress dan *emotion-focused coping*, dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Namun, Carver juga ikut menggolongkan 14 dimensi yang menjadi koping stres menurutnya dimensi-dimensi tersebut ialah *active coping, planning, positive reframing, acceptance, humor, religion, using emotional support, using instrumental support, self-distraction, denial, venting, substance use, behavioral disengagement, dan self blame*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini, ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri menurut Azwar (2013) merupakan penelitian yang berfokus pada penggambaran fakta dan karakteristik yang terdapat pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistemik dan akurat. Ciri-ciri metode deskriptif, antara lain membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan mengumpulkan data.

Statistik yang dipakai adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang teliti melalui data sampel atau populasi (Sugiono, 2003) melalui rancangan penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran koping stres terhadap ketidakpuasan orang dengan lupus (ODAPUS).

Dalam penelitian ini akan diambil 40 orang sebagai sampel yang terdaftar di Yayasan Lupus Indonesia sesuai dengan karakteristik sebagai berikut; berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, terdiagnosa lupus, Odapus yang

terdaftar di Yayasan Lupus Indonesia, berusia 12 sampai 65 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi penelitian dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu suatu teknik sampling yang dilakukan tanpa random (*non random sampling*), di mana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006: 60).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner koping stres dan ketidakpuasan citra tubuh (*body image*). Alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner yang berisi Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Jawaban setiap *item* instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu belum pernah, kadang-kadang, sering dan sangat sering untuk alat instrumen koping stres, sedangkan pilihan jawaban skala likert pada kuesioner ketidakpuasan citra tubuh terdapat 6 jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering, dan selalu.

Penelitian ini menggunakan *try-out* terpakai, Penggunaan *try-out* terpakai digunakan karena adanya keterbatasan dan ketersediaan populasi yang menjadi partisipan dalam penelitian untuk diambil datanya. Hadi (2000:97) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.

Untuk mengukur koping stres, peneliti menggunakan instrument *Brief Cope* (1997), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi instrument koping stres yang disusun Carver dkk. Alat ukur *Brief Cope* merupakan hasil revisi dari inventori *COPE* yang disusun oleh Carver, Scheier, dan Weintraub pada tahun 1989. *Brief COPE* terdiri dari 14 dimensi, yang masing- masing terdiri dari dua *item* sehingga total *item* dalam instrument ini ialah 28 yang semuanya merupakan *item favourable*. Koefisien reliabilitas secara keseluruhan dari alat ukur ini adalah 0.881, dengan masing- masing subskala: *Active Coping* (0.68), *Planning* (0.73), *Positive Reframing* (0.64), *Acceptance* (0.57), *Humor* (0.73), *Religion* (0.82), *Using Emotional Support* (0.71), *Using Instrumental Support* (0.64), *Self-Distraction* (0.71), *Denial* (0.54), *Venting* (0.50), *Substance Use* (0.90), *Behavioral Disengagement* (0.65), dan *Self-Blame* (0.69).

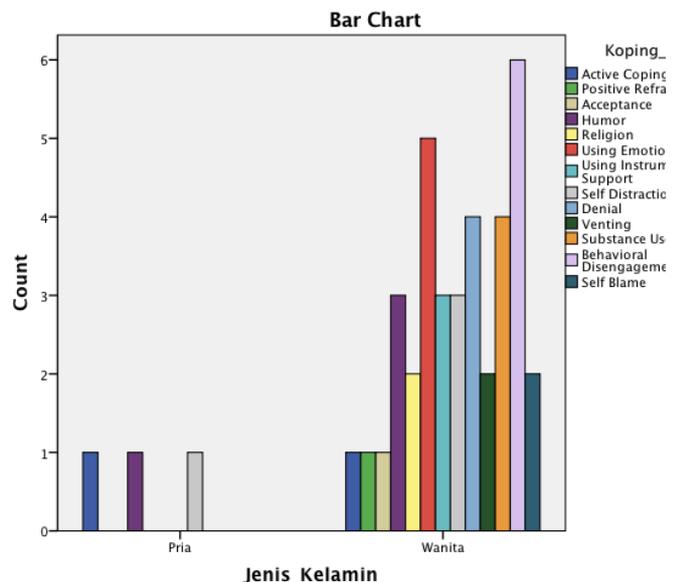
Untuk mengukur ketidakpuasan citra tubuh, peneliti menggunakan instrument *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) dari Cooper et al.(1987) digunakan untuk mengukur tingkat ketidakpuasan akan bentuk tubuh pada seseorang. Reliabilitas instrument ini 0.97. Kuesioner ini terdiri dari 34 pertanyaan yang semuanya merupakan *item favourable* mengenai persepsi bentuk tubuh dan penampilan seseorang selama empat minggu terakhir).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS for windows (Statistical Program for Social Science) versi 21.0, selanjutnya hasil interpretasi dijabarkan dalam bentuk uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif
Untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.
2. Uji Normalitas
untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Perhitungan ini menggunakan program chi square, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka normalitas data terpenuhi.

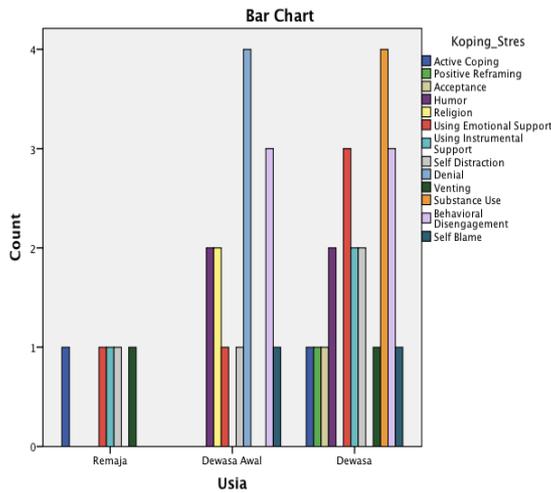
Hasil & Diskusi



Gambar 1. Koping Stres berdasarkan Jenis Kelamin

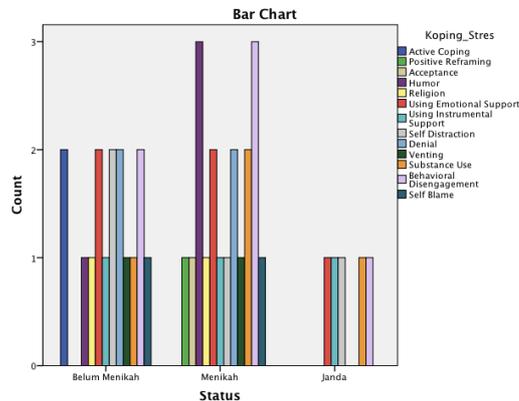
Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa jenis kelamin wanita

memiliki coping *behavioral disengagement* terbanyak dipilih dibanding coping lainnya yaitu sebesar 15 % sebanyak 6 orang. Jenis kelamin pria memilih coping *active coping*, *humor*, dan *self-distraction* dalam menggunakan coping stres yang digunakannya, yaitu sebesar 2.5%, sebanyak 1 orang pada masing-masing coping.



Gambar 2. Coping Stress berdasarkan Usia

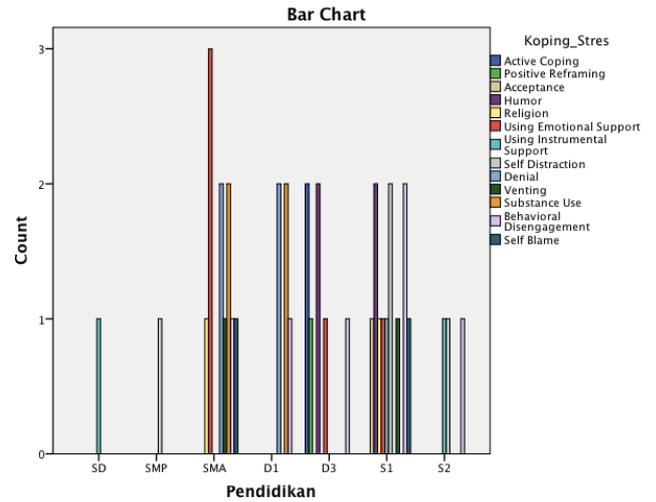
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada usia remaja coping stres yang dominan tidak ada, remaja memiliki coping stres diantaranya *active coping*, *using emotional support*, *using instrumental support*, *self distraction*, dan *venting* masing-masing sebesar 2.5%. Pada kategori usia dewasa awal terlihat yang paling tinggi coping digunakan ialah *denial* sebesar 10%, sedangkan di usia dewasa yaitu *substance use* sebesar 10%.



Gambar 3. Coping Stress berdasarkan Status Pernikahan

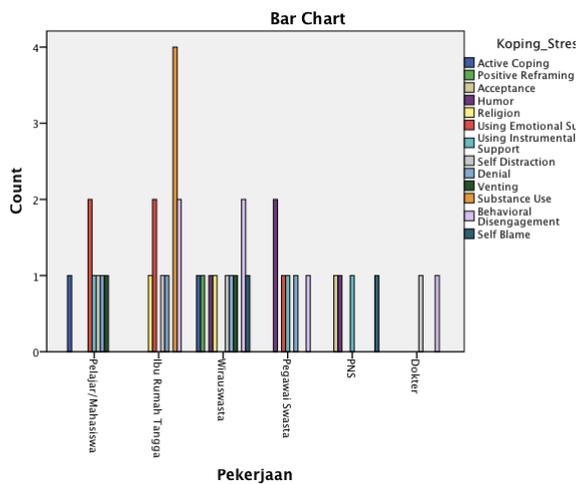
Berdasarkan gambar grafik tersebut dilihat bahwa pada status pernikahan yang

terkategori belum menikah dominan memiliki coping pada *active coping*, *using emotional support*, *self distraction*, *denial*, dan *behavioral disengagement* masing-masing sebesar 5%. Untuk status yang telah menikah coping yang digunakan ialah *humor* dan *behavioral disengagement* masing-masing sebesar 10%. Untuk status terakhir yaitu janda ternyata coping yang dipilih setara yaitu sebesar 2.5%.



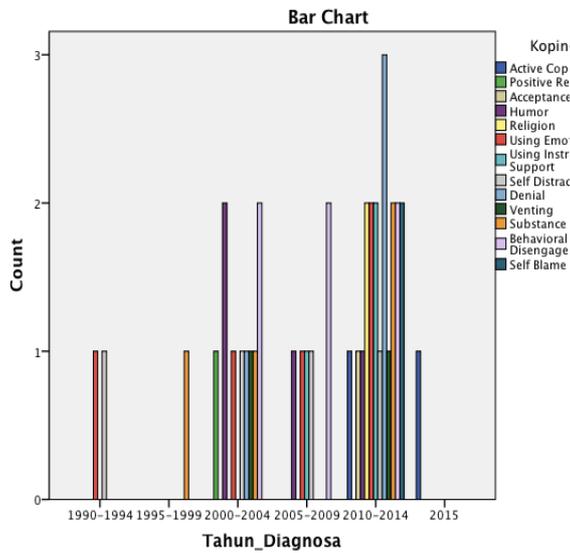
Gambar 4. Coping Stress berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada pendidikan terakhir SD memiliki jenis coping *using instrumental support* sebesar 2.5%. Pendidikan akhir SMP memiliki jenis coping *self distraction* sebesar 2.5%, pendidikan akhir SMA jenis *using emotional support* (12.5%) dengan jenis coping yang paling tinggi dibanding pendidikan yang paling akhir, untuk D1 memiliki jenis coping *denial* dan *substance use* yang setara yaitu masing-masing sebesar 10%, untuk D3 coping yang digunakan paling banyak ialah *active coping* dan *humor* masing-masing sebesar 5%, untuk pendidikan akhir S1 coping stres yang paling banyak digunakan ialah *humor*, *self distraction*, dan *behavioral disengagement* masing-masing sebesar 5%. Untuk pendidikan akhir yang paling tinggi yaitu S2 jenis coping yang digunakan subyek penelitian ialah *using instrumental support*, *self distraction*, dan *behavioral disengagement* masing-masing sebesar 2.5%.



Gambar 5. Koping Stres berdasarkan Pekerjaan

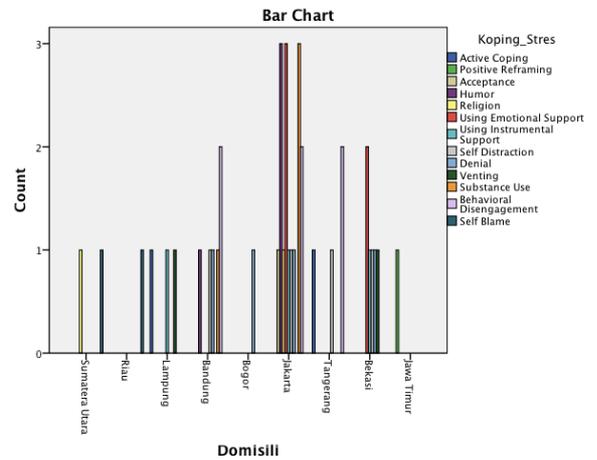
Berdasarkan gambar di bawah dapat dilihat bahwa pada Untuk pekerjaan subyek penelitian mayoritas ialah ibu rumah dengan jenis koping yang paling banyak digunakan ialah *substance use* sebesar 10%.



Gambar 6. Koping Stres berdasarkan Tahun Diagnosa

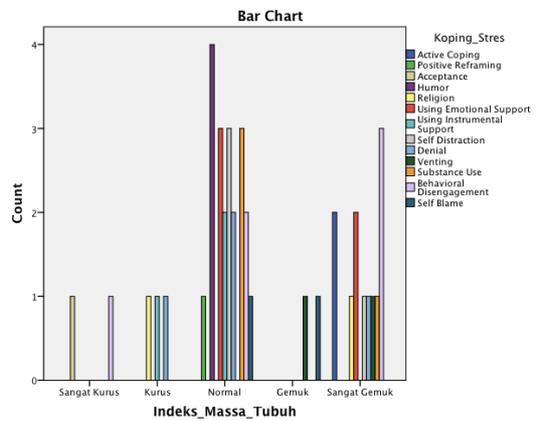
Berdasarkan gambar di atas ini, untuk tahun diagnosa penyakit lupus ini mayoritas subyek penelitian berada dalam rentang 2010 – 2014 dan jenis koping yang paling banyak digunakan ialah *denial* yaitu sebesar 7.5%

Berdasarkan gambar di bawah ini, pada kategori domisili terlihat jenis koping yang paling banyak digunakan ialah *humor*, *using emotional support* dan *substance use*. Ketiganya berada dalam domisili Jakarta sebesar masing-masing 7.5%.



Gambar 7. Koping Stres berdasarkan Domisili

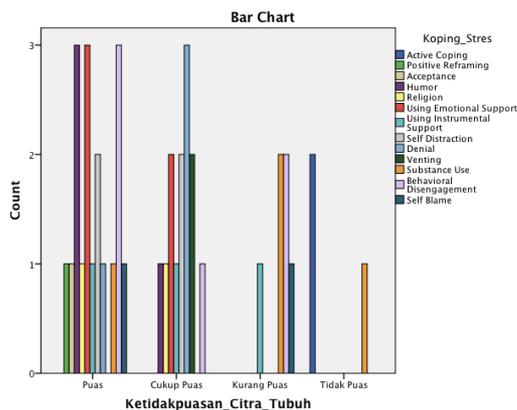
Berdasarkan gambar di bawah ini, diketahui bahwa orang yang terkategori gemuk memakai koping *venting* dan *self blame*. Sedangkan yang terkategori sangat gemuk, paling banyak menggunakan koping *behavioral disengagement*.



Gambar 8. Koping Stres berdasarkan Indeks Masa Tubuh

Berdasarkan gambar di bawah ini, ditemukan bahwa ketika subyek penelitian yang mengalami ketidakpuasan terhadap citra tubuhnya paling banyak menggunakan dimensi koping

stress yaitu “Active Coping.



Gambar 9. Koping Stres dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh

Tabel 1. Kategorisasi Skor Koping Stres

Dimensi Koping Stres	Jumlah (orang)
Active Coping	2
Planning	0
Positive Reframing	1
Acceptance	1
Humor	4
Religion	2
Using Emotional Support	5
Using Instrumental Support	3
Self Distraction	4
Denial	4
Venting	2
Substance Use	4
Behavioral Disengagement	6
Self Blame	2
Total	40

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koping stres yang paling banyak digunakan oleh subyek penelitian ialah *Behavioral Disengagement* sebanyak 6 orang dan koping stres yang paling sedikit atau tidak pernah digunakan oleh subyek penelitian ialah *planning*.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Ketidakpuasan Citra Tubuh

Kelompok Skor	Rentang Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Puas	< 80	18	45%
Ketidakpuasan Ringan	80 – 110	13	32.5%
Ketidakpuasan Sedang	111 – 140	6	15%

Ketidakpuasan Berat	> 140	3	7.5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ketidakpuasan citra tubuh memiliki kategori puas sebesar 45% sebanyak 18 orang, ketidakpuasan ringan sebesar 32.5% sebanyak 13 orang, ketidakpuasan sedang sebesar 15% sebanyak 6 orang, dan ketidakpuasan berat akan bentuk tubuhnya memiliki persentase terendah yaitu sebesar 7.5% sebanyak 3 orang.

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan program SPSS versi 21.00.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sampel adalah $p > 0.05$ maka berarti normalitas penyebaran data terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai P pada kedua variabel lebih besar dari 0.05 yang artinya sebaran data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil deskripsi yang peneliti lakukan dan jelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jenis koping yang paling banyak digunakan oleh Odapus yaitu *behavioral disengagement*, yaitu mengurangi upaya yang berurusan dengan penyebab stres, dan ditemukan bahwa mayoritas Odapus Yayasan Lupus Indonesia yang menjadi responden pada penelitian ini puas terhadap citra tubuhnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Desi. (2010). Gambaran Coping Stress Suami terhadap Istri yang Menderita Systemic Lupus Erythematosus. *Jurnal Psikologi*, 8 (1), 24 – 32.
- Boenisch, Ed dan Michele Haney. (2005). Menggapai Keseimbangan Hidup. (Dr. Joehanna Oka, Penerjemah). Jakarta: PT Grasindo
- Carver, C., Scheier, M., & Weintraub, J. (1989) Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 56, No. 2, 267-283.

- Carver, C. (1997) You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the Brief COPE. *International Journal of Behaviour Medicine*, 4(1), 92-100.
- Cooper, P.J & Taylor, M. J. (1988). *Body Image Disturbance in Bulimia Nervosa*. *British Journal Psychiatry*. 153(2). 32-36.
- Di Pietro M, and Da Silveira XD. Internal Validity, Dimensionality and Performance of The Body Shape Questionnaire in A Group of Brazilian College Student. *Brazilia Journal Psychiatry*. 2008; no.3; page : 1-4.
- Eka, Ganiis Pramita Sari. (2010). *Perbedaan Ketidakpuasan terhadap Bentuk Tubuh ditinjau dari Strategi Koping Pada Remaja Wanita di SMA Negeri 2 Ngawi* (Skripsi). Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id>
- Handri. (2007). *Penampilan Berkaitan dengan Penyakit Depresi*. Maret 11, 2007. Retrieved from <https://drhandri.wordpress.com/2007/03/11/penampilan-berkaitan-dengan-penyakit-depresi/>
- Hartati, Elis. (2010). *Pengalaman Klien Dewasa Sistemik Lupus Erythematosus Memperoleh Dukungan Perawatan di Syamsi Dhuha Foundation Bandung: Studi Fenomenologi* (Tesis). Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282674-T%20Elis%20Hartati.pdf>
- Hedissa, Aldia Thirzady dkk. (2012). Hubungan Psychological Capital dengan Kepuasan Kerja pada Anggota Polri yang sedang Mengikuti Pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). *Jurnal Psikologi Pit*, 1 – 8.
- Hidayati, Farida. (2014). Ketabahan dan Kecenderungan Depresi pada Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi*, 5 (11), 88 -102.
- Husna, Nur Lailatul. (2013). Hubungan antara Body Image dengan Perilaku Diet (Penelitian pada Wanita di Sanggar Senam Rita Pati). *Developmental and Clinical Psychology*, 2 (2), 44 – 49.
- Hutasoit, Ramot. (2013). *Gambaran Resiliensi Pengidap Penyakit HIV/AIDS di Kota Medan* (Tugas Akhir). Retrieved from <http://www.academia.edu>
- Indika, Kinanti. (2010). *Gambaran Citra Tubuh pada Remaja yang Obesitas* (Skripsi).
- Indirawati, Emma. (2006). Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2), 69 – 92.
- Januar, Villi. Body Image pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. Psikologi, Universitas Gunadarma. Retrieved from http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3504/1/JURNAL_10503195_1.pdf
- Kriscawati, Iin. (2008). *Peranan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV. Sami Jaya Cirebon* (Skripsi). Retrieved from <http://repository.widyatama.ac.id>
- Kalat, James W. (2012). *Biopsikologi : Biological Psychology (9th ed.)*. (Dharmar Pramudito, Penerjemah). Jakarta: Salemba Humanika
- Lestari, Yuni Rahayu. (2008). *Pelatihan Mindfulness untuk Menurunkan Depresi pada Penderita Lupus* (Tesis). Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=39578
- Looker, Terry dan Olga Gregson. (2005). *Managing Stress: Mengatasi Stres Secara Mandiri*. (Haris Setiawati, Penerjemah). Yogyakarta: Baca.
- Manktelow, James. (2008). *Worklife: Mengendalikan Stres*. (Marina Sofyan, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.

- Mardiani, Dewi. (2013, Mei 23). Penyakit Lupus di Indonesia Meningkat. *Republika*. Retrieved from <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/13/05/23/mn7mhx-penyakit-lupus-di-indonesia-meningkat>
- Maruli, A. (2011). Lupus dan Harapan yang Tak Pernah Pupus. Antara. Retrieved from <http://www.antaraneews.com>
- Mukhlis, Akhmad. (2013). Berpikir Positif pada Ketidakpuasan terhadap Citra Tubuh. *Jurnal Psikoislamika*, 10 (1), 5 – 14.
- Mutadin, Zainun. (2002). *Strategi Coping*. Juli 22, 2002. Retrieved From: <http://www.e-psikologi.com/artikel/individual/strategi-coping>
- Na'imah, Tri & Pambudi Rahardjo. (2008). Pengaruh Komparasi Sosial pada Public Figure di Media Massa terhadap Body Image Remaja di Kecamatan Patikarja, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9 (2), 165 – 178.
- National Safety Council. (2004). Manajemen Stres. (Palupi Widyastuti, Penerjemah). Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Nourmalita, Merlina. (2015). Perbedaan tingkat Inferiority Feeling pada Remaja yang Mengalami Obesitas dengan Status Bekerja dan Tidak Bekerja. *Seminar Psikologi &Kemanusiaan. Psychology Forum UMM*. Malang, Indonesia, 195 - 197
- Nugraha, Julhairman Agung. (2010). *Pengaruh Kepuasan Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri Orang yang Mengikuti Fitnes Center* (Skripsi). Retrieved From <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/691/1/JULHA-IRMAN%20AGUNG%20NUGRAHA-FPS.pdf>
- Nurmalasari, Y. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus. Skripsi Universitas Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>
- Paramita, Margaretha. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip*, 12 (1), 92 - 99.
- Prameswari, Sorga Perucha Iful. (2013). Hubungan Obesitas dengan Citra Diri dan Harga Diri pada Remaja Putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1 (1), 52 – 61.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2011). *Diagnosis dan Pengelolaan Lupus Eritematosus Sistemik*. Retrieved from http://www.pbpapdi.org/images/file_guidelines/14_Rekomendasi_Lupu_s.pdf
- Pribadi, Alvian. (2010). *Psychological Well Being ditinjau dari tipe coping stres pada siswa program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta* (Skripsi). Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/14931/1/228980102201211001.pdf>
- Putri, Marsha Caesarena Rianko. (2012). *Hubungan antara Coping dan Psychological Distress pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Skripsi). Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319601-S-Marsha%20Caesarena%20Rianko%20Putri.pdf>
- Rahayu, Santi Dwi dan Fillah Fithra dan Dieny. (2012). Citra Tubuh, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan, dan Asupan Zat Besi pada Siswi SMA. *Jurnal Media Medika Indonesiana*, 184 – 194.
- Rangkuti, A. A. (2012). Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan. Jakarta: FIP Press.
- Ridha, Muhammad. Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta.
- Rustiana, E.R dan Wisya H.C. (2012). Stres Kerja dengan Pemilihan Strategi Coping. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 149 – 155.

- Saputra, Desy. (2013, Mei 24). Lupus, Penyakit Seribu Wajah yang Harus diwaspadai. *AntaraneWS*. Retrieved From <http://www.antaraneWS.com/berita/376454/lupus-penyakit-seribu-wajah-yang-harus-diwaspadai>
- Sari, Widya. P. (2005). *Harga Diri pada Wanita Dewasa Muda yang Mengalami Obesitas*. Skripsi Sarjana-tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Fakultas Psikologi, Depok.
- Sembiring, Agustina. (2010). Coping Stress pada Insan Pasca Stroke yang Mengikuti Klub Stroke di Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 8 (1), 33 – 45.
- Sugianto. (2012). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Startegi Coping pada Penderita Hipertensi di RSUD Banjarnegara* (Skripsi). Retrieved From <http://digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jhptump-a-sugianto-466>
- Sulistyaningrum, Dyas. (2012). Pengaruh Brand Loyalty terhadap Variety Seeking. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 41 – 46.
- Sunartio, Livian, dkk. (2012). Social Comparison dan Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Humanitas*, 9 (2), 157 – 168.
- Tisna, Gege Doddy Tisna MS. (2013). Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh pada Dosen Umur 40-59 Tahun di Lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7, 733 – 745.
- Saptoto, Ridwan. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Jurnal Psikologi*, 37 (1), 13 – 22.
- Wahono, Caesarius Singgih. (2012). *Manifestasi Klinis Lupus Eritematosus Sistemik (LES) dan Diagnosisnya*. April 2, 2012. Retrieved from <http://singgihwahono.lecture.ub.ac.id/2012/04/manifestasi-klinis-lupus-eritematosus-sistemik-les-dan-diagnosisnya/>
- Wallace, Daniel J. (2007). *The Lupus Book*. Penerjemah Cahya Wiratama. Retrieved from www.Books.google.co.id
- Yayasan Lupus Indonesia. (2011). *BAB. 2 Apa Sih Penyakit Lupus Itu?*. Retrieved from <http://yayasanlupusindonesia.org/bab-2-apa-sih-penyakit-lupus-itu/>
- Zuaidi, Rahmat. *Hubungan Symptom Depresi pada Pasien dengan penyakit Lupus Eritematosus Sistemik RNDI Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh* (Skripsi). Retrieved From <http://etd.unsyiah.ac.id/pdf.php?id=12111>

